

## **SURVEI FAKTOR KESULITAN MENULIS PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR**

Wynne Stevania Iryani<sup>1</sup> , Syarif Sumantri<sup>2</sup> , Linda Zakiah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD FKIP Universitas Negeri Jakarta

<sup>1</sup> [wynnestevaniairyani\\_1107621225@mhs.unj.ac.id](mailto:wynnestevaniairyani_1107621225@mhs.unj.ac.id), <sup>2</sup> [syarifsumantri@unj.ac.id](mailto:syarifsumantri@unj.ac.id)

<sup>3</sup> [lindazakiah@unj.ac.id](mailto:lindazakiah@unj.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Education is key in facing the changes of time, yet the issue of illiteracy still prevails in Indonesia. Bahasa Indonesia plays a crucial role in education, especially in developing students' writing skills in elementary school. This research employs a survey method to identify the factors contributing to low writing proficiency among elementary school students. The findings indicate that intellectual, psychological, and environmental factors play significant roles. Holistic and inclusive teaching strategies, along with increased support for educators, are necessary to enhance students' writing abilities at the elementary school level.*

*Keywords: Writing Difficulty Factors, Bahasa Indonesia, Elementary School*

### **ABSTRAK**

Pendidikan adalah kunci dalam menghadapi perubahan zaman, tetapi masalah buta aksara masih merajalela di Indonesia. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam pendidikan, terutama dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan menulis siswa kelas rendah. Hasilnya menunjukkan bahwa faktor intelektual, psikologis, dan lingkungan memainkan peran penting. Diperlukan strategi pembelajaran yang holistik dan inklusif serta peningkatan dukungan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa di tingkat Sekolah Dasar.

**Keywords:** Faktor Kesulitan Menulis, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah suatu proses penting yang membantu manusia mengembangkan potensi dirinya, memungkinkannya menghadapi perubahan dengan kemampuan yang diperlukan. Dengan pendidikan, manusia dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya dalam ilmu

pengetahuan dan teknologi. Selain itu, pendidikan menjadi prasyarat penting untuk kemajuan pemerintahan dan negara, oleh karena itu, perlu mendukung pendidikan dari tingkat dasar hingga universitas.

Menurut liputan6.com, Kementerian Pendidikan dan Budaya (Kemendikbud) mengumumkan bahwa angka buta aksara di Indonesia

mencapai 2,07 persen atau sekitar 3,4 juta warga, terutama pada usia 15-59 tahun. Papua mencatat angka tertinggi dengan 28,75 persen warganya belum mampu membaca huruf, membuat provinsi tersebut memiliki tingkat buta huruf paling signifikan. Provinsi lain yang juga menghadapi masalah serupa meliputi Nusa Tenggara Barat (7,91 persen), Nusa Tenggara Timur (5,15 persen), Sulawesi Barat (4,58 persen), Kalimantan Barat (4,50 persen), Sulawesi Selatan (4,49 persen), Bali (3,57 persen), Jawa Timur (3,47 persen), Kalimantan Utara (2,90 persen), Sulawesi Tenggara (2,74 persen), dan Jawa Tengah (2,20 persen).

Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan Bahasa Indonesia. Terdiri dari tiga aspek utama, yaitu keterampilan berbahasa, pengetahuan tentang Bahasa, dan apresiasi sastra Indonesia. Keterampilan berbahasa mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan

menulis, yang semuanya penting untuk pengembangan kemampuan komunikasi siswa.

Dengan penguasaan Bahasa Indonesia, siswa dapat lebih efektif berkomunikasi dan berkontribusi pada masyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar hingga tingkat universitas memiliki peran krusial dalam membentuk generasi yang terampil dan berpengetahuan. Pendidikan Bahasa Indonesia tidak hanya tentang memahami tata bahasa, tetapi juga memupuk apresiasi terhadap sastra dan kekayaan budaya Indonesia.

Ali dalam (Salsa dkk, 2023) mengemukakan bahwa Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) tidak hanya menjadi mata pelajaran, tetapi juga merupakan sarana untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, namun pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap yang diperlukan oleh siswa.

Dalman dalam (Salsa dkk, 2023) menjelaskan bahwa menulis adalah suatu proses kreatif yang melibatkan

menuangkan gagasan dalam bentuk Bahasa tulis, dengan tujuan seperti memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini dapat disebut sebagai karangan atau tulisan, meskipun terdapat pandangan yang mengklasifikasikan keduanya dengan perbedaan makna. Menulis sering terkait dengan proses kreatif berjenis ilmiah, sementara mengarang lebih cenderung pada proses kreatif berjenis nonilmiah.

Utami dalam (Salsa dkk, 2023) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi di mana peserta didik menghadapi kesulitan dalam memenuhi tuntutan pembelajaran, sehingga proses dan hasilnya tidak memuaskan. Kesulitan belajar bisa muncul ketika siswa kesulitan mengikuti petunjuk atau tugas dalam pembelajaran.

Penelitian-penelitian terdahulu yang membahas kesulitan menulis siswa sekolah dasar menjadi dasar penting dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis mereka. Empat penelitian yang diambil sebagai rujukan dalam narasi ini melibatkan analisis kesulitan menulis siswa kelas awal hingga kelas III di berbagai sekolah dasar. Dengan

memperhatikan temuan dari penelitian-penelitian ini, kita dapat memperoleh wawasan mendalam tentang berbagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa sekolah dasar.

Penelitian Salsa Nabila dkk (2023) membahas kesulitan menulis siswa kelas 1 di SDN Petir 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan menulis, seperti tulisan yang sulit dibaca, lambat menulis sehingga tertinggal, huruf atau angka yang masih miring dan tidak jelas, bahkan sebagian ada yang melakukan kesalahan dalam menggenggam pensil. Faktor-faktor ini mencerminkan kesulitan motorik halus, kurangnya kefasihan menulis, dan kesalahan teknis dalam memegang pensil.

Penelitian Basmah & Ahmad (2022) memfokuskan pada kesulitan menulis permulaan pada siswa kelas II di SD Negeri Cengkareng Timur 18 Pagi. Temuan penelitian menyebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan seperti ukuran dan bentuk huruf yang tidak seimbang, tulisan keluar dari alur garis buku, huruf yang tertinggal pada kata, dan tulisan yang tidak jelas. Faktor internal seperti kemampuan motorik

halus yang lemah dan minat belajar yang rendah menjadi penyebab kesulitan menulis permulaan, sementara faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian orang tua dan suasana rumah yang kurang mendukung.

Penelitian Igo dkk (2023) menganalisis kesulitan menulis siswa kelas III di SD Negeri Mole, Wakatobi Regency. Faktor-faktor internal seperti faktor fisiologis dan psikologis serta faktor eksternal dari lingkungan sosial, keluarga, dan sekolah dapat memengaruhi kesulitan menulis siswa. Penelitian menunjukkan bahwa kendala menulis siswa dapat berasal dari dalam diri mereka sendiri, seperti perkembangan motorik yang lemah, dan juga dari lingkungan, seperti kurangnya dukungan keluarga dan kondisi lingkungan sekitar yang memengaruhi proses belajar siswa.

Penelitian Novika dkk (2024) menyoroti kesulitan belajar menulis permulaan siswa kelas III di SD 01 Gribig Kudus. Temuan penelitian mencakup beberapa kesulitan, seperti ukuran huruf yang tidak seimbang, kesulitan dalam membedakan huruf kapital, masalah pada spasi penulisan, keterlambatan menulis akibat perkembangan motorik yang

lemah, kesulitan menempatkan huruf konsonan, dan tulisan yang tidak jelas. Faktor internal termasuk kemampuan motorik dan minat belajar yang rendah, sementara faktor eksternal melibatkan kurangnya perhatian orang tua, kondisi rumah yang kurang mendukung, dan pengaruh media sosial yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

Penelitian terbaru yang akan dilakukan bertajuk "Survei Faktor Kesulitan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar" menghadirkan suatu pendekatan yang inovatif dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa kelas rendah dalam aspek menulis. Perbedaan utama dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus yang lebih spesifik terhadap faktor-faktor kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini akan mencakup parameter yang lebih terperinci, menggali lebih dalam peran aspek motorik halus, penggunaan huruf, serta kejelasan dan keterbacaan tulisan siswa. Pendekatan survei juga akan menjadi elemen kebaharuan yang signifikan, memberikan gambaran yang lebih luas dan mewakili dalam menganalisis

kesulitan menulis secara holistik di berbagai konteks pembelajaran.

Selain itu, penelitian ini akan memperkenalkan suatu dimensi perbandingan yang mempertimbangkan konteks kelas rendah di sekolah dasar, membedah sejauh mana faktor-faktor kesulitan menulis yang mungkin berbeda antar kelas atau bahkan antar sekolah. Melalui perbandingan ini, diharapkan dapat ditemukan pola-pola unik yang dapat menjadi dasar untuk strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif. Dengan memanfaatkan metodologi yang inovatif dan cakupan parameter yang lebih khusus, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan signifikan terhadap pemahaman kita terhadap kompleksitas kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat kelas rendah sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Dengan fokus pada aspek motorik halus, penggunaan huruf, serta kejelasan dan keterbacaan tulisan siswa, penelitian ini akan memberikan wawasan yang

mendalam terhadap permasalahan konkret yang dihadapi oleh siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Tujuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa pada tingkat pendidikan dasar.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan tujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kesulitan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah sekolah dasar. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 11 Pagi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang disebarakan kepada responden. Validitas instrumen penelitian diuji dengan konsultasi kepada para ahli sesuai bidang. Data yang diperoleh merupakan hasil dari analisis angket.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Jumat, 15 Maret 2024, pukul 09.23 WIB di Sekolah Dasar Negeri

Pasar Baru 11 Pagi dengan tujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan dalam menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah Sekolah Dasar. Dengan menggali pemahaman mendalam melalui survei dan analisis kuisisioner yang diberikan secara langsung kepada 100 responden, penulis dapat mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kemampuan menulis siswa pada tahap awal pendidikan mereka.

Berdasarkan hasil kuisisioner yang telah dilakukan, penulis berhasil merumuskan temuan-temuan yang penting dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis Bahasa Indonesia. Temuan-temuan ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik dan peneliti untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat Sekolah Dasar.

**Tabel 1 Kategori Kesulitan Menulis Siswa**

Kategori	Interval	Frekuensi
Sangat Tinggi	68-80	4
Tinggi	52-67	73
Rendah	36-51	23
Sangat Rendah	20-35	0

Berdasarkan data yang tertera dalam tabel, analisis tingkat kesulitan

menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah Sekolah Dasar menunjukkan pola distribusi yang bervariasi. Dari 100 responden yang merupakan siswa Sekolah Dasar Negeri Pasar Baru 11 Pagi ditemukan bahwa sebanyak 73 siswa mengalami tingkat kesulitan menulis yang tinggi, dengan rentang nilai antara 52 hingga 67. Sebaliknya, hanya empat siswa yang menghadapi tingkat kesulitan menulis yang sangat tinggi, dengan rentang nilai antara 68 hingga 80. Meskipun demikian, sebanyak 23 siswa melaporkan tingkat kesulitan menulis yang lebih rendah, berkisar antara 36 hingga 51. Sementara itu, tidak ada satupun responden yang mengalami kesulitan menulis dalam kategori "sangat rendah". Temuan ini memberikan gambaran yang signifikan tentang distribusi kesulitan menulis di antara siswa kelas rendah Sekolah Dasar, yang dapat menjadi dasar untuk merumuskan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Grafik 1 Tingkat Kesulitan Menulis Siswa



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden, sebanyak 73%, menghadapi tingkat kesulitan menulis yang tinggi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah Sekolah Dasar. Sementara itu, sekitar 23% dari total responden melaporkan tingkat kesulitan menulis yang lebih rendah. Namun, tidak ada satupun dari responden yang mengalami tingkat kesulitan "Sangat Rendah". Tingkat kesulitan "Sangat Tinggi" hanya mencakup 4% dari total responden. Temuan ini memberikan gambaran yang penting bagi pendidik dan peneliti dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi tantangan dalam menulis Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar.

Dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka

dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang dapat berperan dalam kesulitan menulis siswa mencakup faktor intelektual, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Faktor intelektual mencakup kemampuan kognitif dan pemahaman bahasa, sementara faktor psikologis melibatkan aspek-aspek seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan. Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan keluarga dan ketersediaan sumber daya pembelajaran, juga dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa. Dengan memahami peran dari masing-masing faktor ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis dan meningkatkan keterampilan menulis mereka di tingkat Sekolah Dasar.

Grafik 2 Faktor Kesulitan Menulis Siswa Kelas Rendah



Dalam memahami tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menulis, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Beberapa faktor yang dapat berperan dalam kesulitan menulis siswa mencakup faktor intelektual, faktor psikologis, dan faktor lingkungan. Faktor intelektual mencakup kemampuan kognitif dan pemahaman bahasa, sementara faktor psikologis melibatkan aspek-aspek seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan. Selain itu, faktor lingkungan, seperti dukungan keluarga dan ketersediaan sumber daya pembelajaran, juga dapat memengaruhi kemampuan menulis siswa. Dengan memahami peran dari masing-masing faktor ini, pendidik dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis dan meningkatkan keterampilan menulis mereka di tingkat Sekolah Dasar.

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan, tergambar bahwa kesulitan menulis siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yang signifikan. Faktor intelektual, yang mencakup

kemampuan kognitif dan pemahaman bahasa, menjadi penyebab terbesar dengan presentase sebesar 35%. Selain itu, faktor psikologis juga memainkan peran penting, dengan 34% responden mengalami kesulitan menulis yang dipengaruhi oleh motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan. Selanjutnya, faktor lingkungan, yang melibatkan dukungan keluarga dan ketersediaan sumber daya pembelajaran, juga mempengaruhi sebanyak 31% dari keseluruhan responden. Temuan ini menyoroti kompleksitas faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan menulis siswa, yang perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan efektif di tingkat Sekolah Dasar.

Pada tahap awal pendidikan di Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi landasan utama bagi siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis mereka. Namun, tantangan dalam menghadapi materi menulis seringkali menjadi hal yang rumit bagi siswa kelas rendah. Memahami faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis menjadi krusial dalam merancang pendekatan pembelajaran yang lebih



efektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis siswa kelas rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi siswa kelas rendah, belajar menulis Bahasa Indonesia bisa menjadi tantangan yang menakutkan. Mereka baru saja memulai perjalanan pendidikan formal mereka dan seringkali masih dalam tahap pengembangan kognitif yang mendasar. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, menulis bukan hanya tentang menghasilkan kata-kata, tetapi juga tentang memahami konsep bahasa, struktur kalimat, dan penggunaan tata bahasa yang benar. Namun, kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis bisa berasal dari berbagai faktor.

Penelitian yang dilakukan oleh Destiani dan Masrofah (2023) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi kendala dalam kemampuan menulis siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi aspek intelektual, psikologis, dan lingkungan. Faktor intelektual, misalnya, mengacu pada perbedaan kemampuan kognitif antar siswa, yang dapat membuat siswa dengan

kemampuan rendah cenderung lambat dalam proses membaca dan menulis. Sementara itu, faktor psikologis mencakup kurangnya motivasi dari orang tua untuk mendukung dan memberi semangat kepada anak-anak dalam kegiatan menulis. Faktor lingkungan juga berpengaruh, di mana kondisi rumah dan pola asuh orang tua dapat memengaruhi tingkat motivasi dan perilaku siswa. Ketika orang tua sibuk bekerja dan tidak ada pengawasan, siswa lebih mungkin teralihkan oleh kegiatan lain seperti bermain handphone, sehingga mengurangi waktu yang mereka alokasikan untuk belajar menulis. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk memperhatikan pengaruh dari faktor-faktor ini dalam merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan survei yang telah dilakukan, faktor intelektual muncul sebagai salah satu penyebab utama kesulitan menulis siswa kelas rendah. Hal ini tercermin dari persentase sebesar 35% responden yang mengalami kesulitan menulis yang dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dan pemahaman bahasa yang

terbatas. Bagi sebagian siswa, kesulitan dalam memahami aturan tata bahasa dan struktur kalimat dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengekspresikan ide secara tertulis.

Faktor psikologis juga memiliki peran signifikan dalam kesulitan menulis siswa. Sekitar 34% responden mengalami kesulitan menulis yang dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti motivasi, kepercayaan diri, dan kecemasan. Bagi beberapa siswa, kecemasan akan penilaian guru atau teman sekelas bisa membuat mereka merasa tidak nyaman saat menulis, sehingga menghambat kreativitas dan ekspresi mereka.

Selain faktor intelektual dan psikologis, faktor lingkungan juga berkontribusi terhadap kesulitan menulis siswa. Sebanyak 31% dari keseluruhan responden melaporkan bahwa dukungan keluarga dan ketersediaan sumber daya pembelajaran memengaruhi kemampuan menulis mereka. Lingkungan belajar yang kurang mendukung atau keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang memadai dapat menjadi hambatan

bagi siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Melalui pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis siswa kelas rendah, pendidik dapat merancang pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif. Strategi pembelajaran yang memperhitungkan kebutuhan individual siswa serta memberikan dukungan yang tepat dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis mereka secara signifikan.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas rendah, penting untuk mengakui bahwa kesulitan menulis tidak hanya berasal dari satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor intelektual, psikologis, dan lingkungan. Dengan memperhatikan hal ini, pendidik dapat mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih beragam dan inklusif, sehingga setiap siswa dapat mencapai potensinya dalam menulis Bahasa Indonesia.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kesulitan menulis siswa kelas rendah dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks, termasuk faktor intelektual, psikologis, dan lingkungan. Mayoritas siswa mengalami tingkat kesulitan menulis yang tinggi atau cukup tinggi, dengan hanya sedikit yang mengalami tingkat kesulitan yang lebih rendah. Faktor intelektual, seperti pemahaman bahasa dan kemampuan kognitif, menjadi faktor dominan, diikuti oleh faktor psikologis seperti motivasi dan kepercayaan diri, serta faktor lingkungan seperti dukungan keluarga dan ketersediaan sumber daya pembelajaran.

Berdasarkan temuan ini, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih holistik dan inklusif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa kelas rendah. Pendidik dapat memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memberikan dukungan yang tepat sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan menulis mereka. Selain itu, penting bagi sekolah dan pemerintah untuk meningkatkan akses terhadap sumber

daya pembelajaran yang memadai serta memberikan pelatihan dan dukungan kepada pendidik dalam menghadapi tantangan ini. Dengan pendekatan yang komprehensif dan kerja sama yang kuat antara semua pihak terkait, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa di tingkat Sekolah Dasar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3519>
- Igo, L., Nurlaila, M., & Suardin, S. (2023). Analisis Kesulitan Menulis Siswa Kelas III SD Negeri Mole di Kabupaten Wakatobi. Penuh Asa: *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 248-256. <http://www.jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa/article/view/3838>
- Nabila, S., Azhar, A. P., & Sumiyani, S. (2023). ANALISIS KESULITAN MENULIS SISWA KELAS RENDAH PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS 1 SDN PETIR 4. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 3366-3376. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/10433>
- Prismatuti, N. A. N. S., Kasanah, N., Halim, R. L., & Ermawati, D. (2024). Analisis Kesulitan

Belajar Menulis Permulaan pada  
Siswa Kelas III Sekolah Dasar.  
*Jurnal Pendidikan Tambusai,*  
8(1), 5262-5275.  
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/13219>

Liputan6.com, 2017, 3,4 Juta Warga  
Indonesia Belum Bisa Baca  
Tulis.  
<https://www.liputan6.com/amp/3090080/34-juta-warga-indonesia-belum-bisa-baca-tulis>